

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1. Definisi Sikap

a. Sikap petani

Menurut pendapat Nashruddin (2019) sikap petani merupakan derajat ke tanggapan individu terhadap suatu objek yang ada di sekitarnya kemudian diimplementasikan melalui situasi tindakan atau perbuatan. Sikap petani terhadap keberadaan pada beberapa indikator yaitu fungsi, manfaat, tujuan dan permasalahan.

Konsep sikap didefinisikan bermacam-macam oleh berbagai ahli. Rahman (2013), menyatakan bahwa walaupun ada banyak berbagai definisi mengenai sikap, tetapi terdapat berbagai aspek sentral yang tidak pernah terlewatkan, yaitu aspek evaluatif dia pula memakai bahwa sikap menjadi perilaku sosial pada banyak sekali level. Sedangkan menurut Azwar (2002). Sikap adalah sebuah unsur kepribadian yang seharusnya menentukan tindakannya dan perilaku terhadap objek termasuk emosi positif dan negatif. Kemudian arti sikap dalam psikologi adalah suatu bentuk evaluasi atau respons emosional. Dan pembentukan sikap terkait sebagai efek terkait kesan positif dan negatif bereaksi terhadap objek bagaimanapun. Sikap dalam ini diartikan sebagai trend kemampuan untuk merespon ketika seseorang terkena rangsangan- rangsangan yang diinginkan menjawab. Jadi anda dapat mengatakan bahwa pengaturan sebagai jawaban, itu didasarkan pada proses penilaian pada seseorang yang aktif akhirnya berakhir nilai dalam bentuk baik atau buruk positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, maka anda suka atau tidak suka.

Menurut Walgito (2003) *dalam* Rahmawati dkk (2019) membagi komponen sikap menjadi 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan

hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini merujuk arah sikap, yaitu positif dan negatif.

3. Komponen konatif, komponen perilaku (*action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Yayat (2009), menjelaskan mengenai komponen dari sikap bahwa ada banyak berbagai komponen sikap yang terdiri dari berbagai macam makna dan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen respon evaluatif kognitif.

Komponen respon evaluatif kognitif, adalah aspek penilaian individu terhadap objek tersebut atau subjek. Data dimasukkan dalam otak manusia melalui suatu proses analisis, sintesis dan evaluasi menciptakan nilai baru yang diinginkan diadaptasi atau diparelkan informasi sudah ada di otak manusia nilai keyakinan baru benar, baik indah dan baru akhirnya mempengaruhi afektif dari sikap individu. Misalnya, pekerjaan petani adalah pekerjaan yang sangat jujur dalam arti tidak ada korupsi, kriminalitas atau manipulasi, ini adalah sikap kognitif positif.

- 2) Komponen respon evaluatif afektif

Komponen respon evaluatif afektif, bisa seperti perasaan (seperti perasaan) individu untuk objek atau subjek, dengan kata lain sesuai dengan hasil evaluasi. Misalnya dari sikap ini menjadi petani adalah kerja keras karena tempatnya yang terbuka sehingga sangat melelahkan dan menghasilkan petani menjadi kulit hitam. Sikap terhadap komponen ini menunjukkan isu yang negatif.

- 3) Komponen respon evaluatif kecenderungan

Komponen respon evaluatif kecenderungan, merupakan tindakan berdasarkan permintaan individu menerapkan langkah-langkah yang sesuai keyakinan dan keinginannya. Sikap seseorang untuk objek atau subjek berulang tentang tujuan sosial dan biasanya diungkapkan oleh sekelompok orang atau masyarakat meskipun pengaturan individu adalah sikap posesif dan ekspresif dari seseorang sikap akhirnya pembentukan sikap sosial, ketika sikap seragam obyek sehubungan dengan pemahaman tersebut sikap adalah sikap secara

individual berdasarkan pendidikannya dibahas dalam penelitian ini pelatihan individu mempertimbangkan keinginan, kebutuhan, kemampuan, motivasi sangat menentukan bagi peserta didik serbaguna. Misalnya, keadaan Negara Indonesia yang tidak memiliki sumber daya manusia (SDM) untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat, seperti mahasiswa lulusan sarjan pertanian, mereka memutuskan untuk menjadi konsultan dan praktik mengajar setelah lulus yang mereka memiliki kemampuan dipelajari sejauh ini.

b. Faktor yang mempengaruhi sikap petani

Menurut Mardikanto, 1993 *dalam* Kurniawan (2011) adapun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap yang meliputi antara lain:

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang ada di dalam pribadi manusia. Faktor ini merupakan daya pilih seorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang terdiri dari luar, yang biasanya disesuaikan dengan motif. Perilaku manusia, terutama yang menarik perhatian.
- 2) Faktor eksternal, atau yang tidak ada hubungannya dengan orang lain. Interaksi sosial diluar kelompok adalah salah satu cara faktor ini terwujud karena adanya interaksi sosial yang dialami membentuk sikap sosial dari orang, terbentuk dalam interaksi sosial, pola perilaku tertentu terhadap berbagai objek psikologis

Perkembangan sikap dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mempertimbangkan pengalaman sendiri, budaya, dan orang lain. Pendidikan formal, dan pendidikan informal semuanya mempengaruhi, Azwar (1998).

- 1) Pengetahuan individu, Azwar (1998) menegaskan bahwa sikap akan berkembang lebih cepat ketika pertemuan pribadi terjadi dalam keadaan yang melibatkan komponen mental. Ketika ada perasaan yang kuat hadir maka rasa syukur akan lebih mendalam dan bertahan lama. Petani akan membentuk dan dibentuk oleh pengalaman petani dengan isyarat sosial kepada kita. Satu akan menjadi jawabannya dengan dasar untuk mengembangkan sikap, demi menerima tanggapan seseorang harus memiliki pengalaman yang relevan.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap berpengaruh dengan orang lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara kita berpikir. Ada dua tipe orang di sekitar kita yang pengaruh sosialnya mungkin berdampak pada sikap kita.

Seseorang yang kita anggap penting dan yang kita hormati, dukungannya atas setiap tindakan dan sudut pandang kami yang ingin kita buat terkesan atau yang tidak ingin kita kecewakan.

Signifikan khusus bagi kami akan berdampak besar pada sesuatu dan bagaimana perasaan kita tentang hal itu orang tua dan orang – orang biasa yang berstatus dianggap penting bagi individu, status sosial yang lebih besar, teman dekat, profesor, rekan kerja, istri atau suami dan lain – lain. Orang biasanya memiliki kecenderungan ini karena memiliki pandangan bersandar pada pandangan orang lain yang di anggap signifikan. Antara lain, kecenderungan ini di motivasi oleh keinginan untuk menghindari dan keinginan untuk konfrontasi dengann orang penting (Azwar 1998). Proses pembentukan sikap menurut Rahman (2013), terbentuknya sikap karena adanya :

- 1) Sikap terbentuk karena mengamati orang lain (*learning by observing others*). Misalnya terjadinya pembentukan sikap karena mengamati orang lain (*learning by obseving others*) adalah seorang anak memiliki sikap positif karena melihat perilaku agresif yang ditunjukkan oleh orang tuanya.
- 2) Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*learning though association : classical conditioning*) adalah bentuk proses sosial yang memperoleh kerjasama antar pihak.
Misalnya dari sikap terbentuk karena proses asosiasi (*learning though association : classical conditioning*). Adalah ketika awalnya memiliki sikap netral terhadap orang A tetapi setelah mengetahui bahwa orang A termasuk dalam kelompok yang tidak kita sukai, sikap kita terhadap orang tersebut pergeseran menjadi positif.
- 3) Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*learning by direct experince*). Misalnya dari sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*learning by direct experince*). Ketika si A sangat membenci si B dan sering menggangukannya, saat si A sakit si B menjenguk si A dan sangat perhatian terhadap si A, setelah kejadian tersebut si A menjadi sangat dekat si B.
- 4) Sikap terbentuk karena pengalaman terhadap perilaku sendiri (*learning by observing our own behavior*).
Misalnya dari sikap terbentuk melalui pengalaman terhadap perilaku sendiri

(*learning by observing our own behavior*). Kita membenci seseorang lalu kita merasa tidak tenang karena kebencian yang muncul tersebut, lalu kita merubah sikap benci kita ke arah yang lebih positif saat menilai orang lain.

Agar petani dapat menetapkan tujuan yang sesuai dengan minat masing-masing, mereka harus terlibat dalam kegiatan penilaian diri, yang mencakup pemahaman diri, termasuk tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan tututan, dimiliki nilai-nilai dan tentang kekuatan, kelemahan diri. (Dayshandi 2015). Hal tersebut termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi sikap yang akan terbentuk seorang individu.

1.1.2. Penyuluhan

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan No 47/SM.010/9/2016).

Dalam bahasa Indonesia, istilah penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti pemberi tentang di tengah kegelapan. Penyuluhan bisa di artikan sebagai penerangan kepada masyarakat mengenai segala sesuatu yang tidak di ketahui jelas. Akan tetapi penerangan yang dilakukan tidak hanya sekedar memberi penerangan yang dilakukan harus terus menerus dilakukan sampai segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dapat dipahami, dihayati dan dilakukan oleh masyarakat. Mardikanto, (1993).

Menurut Romadi, dkk (2021). Menjelaskan bahwa berbagai pengertian penyuluhan yang di kemukakan dari masa dan memiliki tujuan yang sama yaitu perubahan perilaku petani, sehingga sejak tahun 2006 pemerintah melalui UU No 16 yang di pergunakan dalam bidang pertanian perikanan dan kehutanan. Mengidentifikasi penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha pendapatan, dan kesejahteraannya, serta

meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pengertian tersebut hingga saat ini menjadi pedoman bagi penyelenggara penyuluhan yang secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dilengkapi dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup.

1.1.3. Tanaman Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit bukan tanaman asli Indonesia, tanaman ini merupakan tanaman tropis yang dapat tumbuh di luar wilayah asalnya yaitu Indonesia, dan merupakan tanaman pridoman di luar daerah yaitu Indonesia dan Malaysia.

Menurut Daramawani (2019) dalam Wijayanti (2012), kelapa sawit saat ini tumbuh kuat di Asia Tenggara, terutama di Indonesia dan Malaysia, bukan di Afrika atau Amerika Barat yang diyakini sebagai tempat asalnya. Ketika benih kelapa sawit masuk ke Indonesia pada tahun 1948, hanya empat batang yang berasal dari Bogor dan kemudian menyebar ke Deli Serdang Sumatera Utara.

Tanaman kelapa sawit terdiri dari dua *spesies*, *aracaceae* atau *family palmae* yang digunakan untuk pertanian komersil. Kelapa sawit berbuah ditandai dengan ciri-ciri morfologi tanaman diameter batang 50 & 100 cm dari atas tanah sebesar 62-74 cm & 56-68 cm, jumlah pelepah 40-56 pelepah/tanaman, memiliki bunga jantan & bunga betina suhu minimum 20⁰C dan suhu maksimum 10⁰C.

Tanaman kelapa sawit memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Devisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Family	: <i>palmae</i>
Subfamily	: <i>cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Berdasarkan tebal cangkang atau tempurung, daging buah, dan warna kulit buahnya, tipe tanaman kelapa sawit terbagi tiga yaitu Dura, Pisifera, dan Tenera. Anatomi kelapa sawit yaitu akar, batang, daun, bunga, dan buah. Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil yang memiliki akar serabut. Daun kelapa sawit bersirip genap dann bertulang sejajar. Pada pangkal pelepah daun terdapat duri-duri

halus kasar. Panjang pelepah daun dapat lebih dari 9 meter. Jumlah anak dan dalam satu pelepah daun adalah 100-160 pasang. Jumlah pelepah daun yang optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah sebanyak 40-50 pelepah daun. Bunga kelapa sawit berumah satu, dimana pada satu batang terdapat bunga jantan dan betina. Tanaman kelapa sawit mengadakan penyerbukan silang. Buah kelapa sawit akan masak setelah 5 bulan penyerbukannya. Buah kelapa sawit terdiri dari kulit buah, daging buah, cangkang, inti dan endosperm (Silalahi, 2017).

1. Akar

Akar kelapa sawit adalah akar serabut. Akar serabut memiliki sedikit percabangan, membentuk anyaman rapat dan tebal. Kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggang. Radikula (bakal calon akar) pada bibit terus tumbuh memanjang ke arah bawah selama enam bulan terus menerus dan panjang akarnya mencapai 15 cm. Akar primer kelapa sawit terus berkembang. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. Serabut primer ini akan bercabang lagi menjadi akar sekunder ke atas dan ke bawah. Akhirnya, cabang-cabang ini juga akan bercabang lagi menjadi akar tersier, begitu seterusnya. Kedalaman perakaran tanaman kelapa sawit bisa mencapai 8 meter dan 16 meter secara horizontal. Kedalaman perakaran ini tergantung umur tanaman, sistem pemeliharaan dan areasi tanah.

2. Batang

Batang kelapa sawit termasuk tanaman monokotil dan batangnya tidak memiliki kambium serta pada umumnya tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal setelah fase muda (*seedling*) terjadi pembentukan batang melebar tanpa terjadi pemanjangan ruas *internodia*. Tinggi batang bertambah kira-kira 45 cm/tahun. Tinggi maksimum tanaman kelapa sawit yang di tanam di perkebunan 15-18 meter, sedangkan di alam liar dapat mencapai 30 meter.

Laju pertumbuhan tinggi tanaman dipengaruhi oleh komposisi genetik dan lingkungan. Batang mengandung banyak serat dengan jaringan pembuluh yang menunjang pohon dan pengangkutan hara. Titik tumbuh batang kelapa sawit terletak dipucuk batang, terbenam di dalam tajuk daun, berbentuk seperti kubis, dan enak dimakan. Di batang tanaman kelapa sawit terdapat pangkal pelepah-pelepah

daun yang melekat kukuh dan sukar terlepas walaupun daun telah kering dan mati. Bagian bawah umumnya lebih besar disebut bonggol batang. Pada tanaman tua, pangkal-pangkal pelepah yang masih tertinggal di batang akan terkelupas, sehingga batang kelapa sawit tampak berwarna hitam beruas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa balsa.

3. Daun

Tanaman kelapa sawit memiliki daun (*frond*) yang mempunyai bulu burung atau ayam. Anak-anak daun (*foliage leaflet*) tersusun berbaris dua sampai ke ujung daun. Di tengah-tengah setiap anak daun terbentuk lidi sebagai tulang daun. Daun berwarna hijau tua dan pelepah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak, hanya saja durinya tidak terlalu keras dan tajam. Bentuk daunnya termasuk majemuk menyirip, tersusun rozet pada ujung batang.

Daun kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian:

- 1) Kumpulan anak daun (*leaflets*) yang memiliki helaian (*lamina*) dan tulang anak daun (*midrib*).
- 2) Tulang belakang (*Rachis*) yang merupakan tempat anak daun melekat
- 3) Tingkat daun (*petiole*) yang merupakan bagian antara daun dan batang
- 4) Seludang daun (*sheath*) yang berfungsi sebagai perlindungan dari kuncup dan memberi kekuatan pada batang. Luas daun meningkat secara progresif pada umur sekitaran 8-10 tahun setelah tanam.

Susunan daun kelapa sawit membentuk susunan majemuk. Daun-daun tersebut akan membentuk suatu pelepah daun yang panjangnya 7,5-9 meter dengan jumlah daun yang tumbuh di kedua sisi berkisar 250-400 helai.

4. Bunga

Tanaman kelapa sawit berumur tiga tahun sudah mulai dewasa dan mulai mengeluarkan bunga jantan atau bunga betina. Bunga jantan berbentuk sawit mengadakan penyerbukan silang (*cross pollination*). Artinya, bunga betina dari pohon yang satu di buahi oleh bunga jantan dari pohon yang lainnya dengan perantara angin dan atau serangga penyerbuk.

5. Buah

Buah kelapa sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang

muncul dari setiap pelepah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (*FFA, free fatty acid*) akan meningkat dan buah rontok dengan sendirinya. Kelapa sawit mengandung kurang lebih 80 persen perikarp dan 20 persen buah yang dilapisi kulit yang tipis, kadar minyak dalam perikarp sekitaran 34-40 persen.

Buah terdiri dari tiga lapisan :

- 1) (*epicarpium*), bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin.
- 2) (*mesocarpium*), serabut buah.
- 3) (*endocarpium*), cangkang pelindung inti.

Buah yang sangat muda berwarna hijau pucat. Semakin tua warnanya berubah menjadi hijau kehitaman, kemudian menjad kuning muda, dan setelah matang menjadi merah kuning (*orange*). Jika sudah berwarna *orange*, buah mulai rontok dan berjatuhan (buah refleksi).

6. Biji

Setiap jenis kelapa sawit memiliki ukuran dan bobot biji yang berbeda. Biji dura afrika panjangnya 2-3 cm dan bobot rata-rata mencapai 4 gram, sehingga dalam 1 kg terdapat 250 biji. Biji dura deli memiliki bobot 13 gram per biji, dan biji tenera afrika rata-rata memiliki bobot 2 gram per biji. Biji kelapa memiliki dorman 6 bulan dengan keberhasilan 50 %.

Ketika dalam proses pembibitan atau tumbuh secara alami, lembaga (embrio) yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah, yakni:

- 1) Arah tegak lurus ke atas (*phototropy*).

Lembaga ini keluar ke atas mengikuti rangsangan arah cahaya matahari (*phototropy*). Lembaga yang tumbuh ke atas ini disebut dengan plumula. Selanjutnya, plumula ini akan terus tumbuh sehingga mejadi batang dan daun.

- 2) Arah tegak lurus ke bawah (*geotropisme*).

Lembaga ini keluar tumbuh ke bawah mengikuti rangsangan dari gaya gravitasi bumi (*geotropisme*). Lembaga yang tumbuh ke bawah ini di sebut dengan radikula yang selanjutnya akan menjadi akar.

Plumula tidak keluar sebelum radikulanya tumbuh sekitar 1 cm. Akar-akar adventif pertama muncul di sebuah ring di atas sambungan radikula-hipokotil dan seterusnya membentuk akar-akar skunder sebelum daun pertama muncul. Bibit

kelapa sawit memerlukan waktu 3 bulan untuk memantapkan dirinya sebagai organisme yang mampu melakukan fotosintesis dan menyerap makanan dari dalam tanah.

1.1.4. Pupuk Organik

Pupuk organik adalah jenis pupuk yang berasal dari bahan-bahan yang mengandung bahan organik, seperti tumbuhan, kotoran hewan dan limbah organik lainnya yang bisa terurai. Pupuk organik mengandung nutrisi penting seperti nitrogen, fosfor dan kalium yang dibutuhkan tanaman. Pupuk kandang dapat digunakan langsung atau diubah menjadi kompos sebelum diterapkan ke tanah. Ada banyak merek dagang pupuk organik dan anorganik di pasaran, termasuk keberadaan pupuk yang dapat mencemarkan berbahaya bagi perkebunan kelapa sawit. Melainkan penggunaan pupuk anorganik terus menerus dalam waktu yang lama dan berada di luar kendali memiliki efek negatif kesuburan tanah dan lingkungan areal tanaman (Kurniadinata, 2008).

Penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada struktur tanah dan PH tanah akan mengalami penurunan, menunggu keseimbangan organisme didalam tanah dan mengganggu kualitas air permukaan. Ditambahkan oleh Sutejo (2002) bahwa penggunaan pupuk anorganik sebaiknya ikuti dengan pemberian pupuk organik sebagai pelengkap dan penyeimbang penggunaan pupuk anorganik, karena sifatnya yang mampu menjaga struktur tanah dan menjaga keseimbangan organisme didalam tanah. (Novizan,2005)

Menurut Syafrullah (2012). Penambahan pupuk organik sapi/kambing memiliki peranan dalam menjaga keseimbangan PH tanah dan mampu memperbaiki sifat fisik tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman karena di dalam pupuk organik banyak mengandung nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Untuk mengatasi takaran pupuk organik yang besar dengan cara mengekstrak pupuk organik menjadi fraksi asam humat, yang merupakan senyawa aktif dari pupuk organik sehingga dosis yang diberikan dapat di kurangi.

Pupuk organik yang terbuat dari kotoran hewan seperti kotoran, urin dan sisa makanan tanpa pengolahan lebih lanjut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan di sekitaran peternak. Pengelolaan kotoran harus

dilakukan untuk mengurangi polusi. Manipulasi kotoran ternak dapat dibuat dengan menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk untuk membuahi, kotoran sapi juga digunakan sebagai pupuk organik karena juga mengandung nutrisi yang bagus seperti nitrogen (N) fosfor (P) dan kalium (K). Mikronutrien termasuk kalsium, magnesium, belerang natrium dan zat besi kebutuhan tembaga dan kesuburan tanah. (Hapsari, 2013)

Pupuk kotoran ternak adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan, baik ternak sapi kambing maupun ayam. Pupuk tersebut harus difermentasi dan urai oleh dekomposer dahulu agar tidak mengganggu pertumbuhan dan tanaman menjadi rusak karena mempunyai mikroba *patogen*.

Manfaat yang dapat di peroleh dari penggunaan pupuk kotoran ternak. (Lingga dan Marsono, 2013).

- 1) Memperbaiki struktur tanah
- 2) Memberikan daya serap tanah terhadap air,
- 3) Menaikan kondisi kehidupan di dalam tanah,
- 4) Meningkatkan kapasitas tukar kation
- 5) Sebagai sumber zat makanan bagi tanaman,
- 6) Meningkatkan ketersediaan unsur hara
- 7) Menaikan PH tanah, dan
- 8) Tanah menjadi gembur.

Ada beberapa pupuk kotoran yang dapat dipergunakan dalam pengolahan tanah seperti kotoran sapi, kotoran kambing dan pupuk kotoran ayam.

1.2 Pengkajian Terdahulu

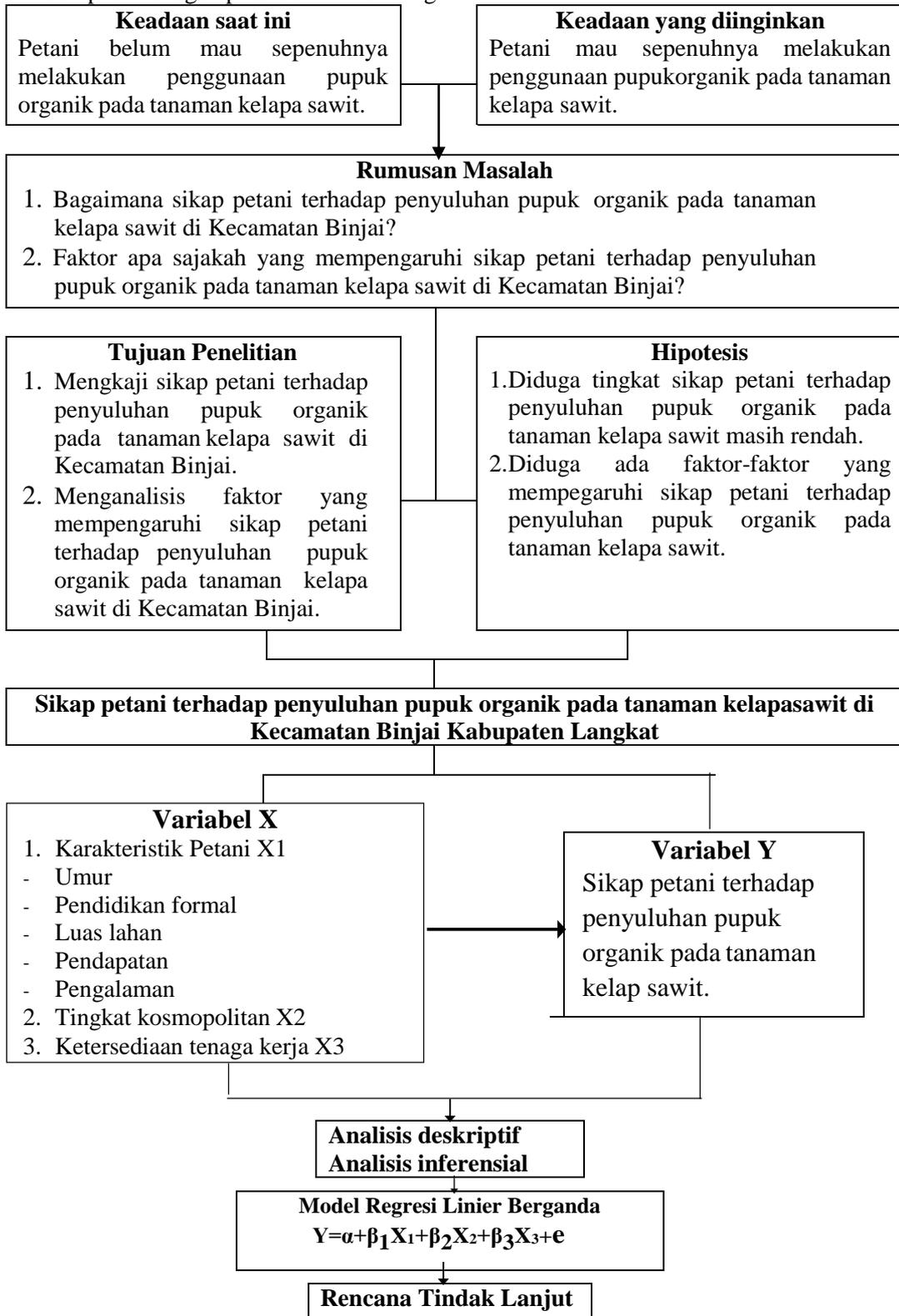
Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama. Akan memperluas dan mendalam teori yang digunakan serta dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian Sikap Petani Terhadap Penyuluhan Pupuk Organik Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	(Imami, 2017)	Sikap Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Daam Peningkatan Produktivitas tanaman kelapa sawit (kasus : Desa Perdamean, Kecamatan Deli Serdang	Umur Pendidikan Pengalaman	1. Penelitian yang pertama adalah sikap petani terhadap irigasi di Desa Perdamean bersifat negatif, yang menyatakan bahwa para petani tidak puas dengan keadaan irigasi di Desa Perdamean.
2	(Wijianto, 2018)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Distrik Sukoharjo	Pendidikan Nonformal, Pengaruh Orang Lain, Ketepatan Media Masa, Pengalaman dan Lingkungan	1. Pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pada program UPSUS PAJALE di Kabupaten Sukoharjo: terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pendidikan non formal petani, pengaruh orang lain yang dianggap penting, keterpaan media massa, pengalaman mengikuti program sebelumnya (dengan sikap petani pada program UPSUS PAJALE di Kabupaten Sukoharjo. Lingkungan ekonomi petani dengan sikap petani tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada program UPSUS PAJALE di Kabupaten Sukoharjo
3	(Nashruddin & Muhammad, 2019)	Sikap petani terhadap jaringan irigasi di Kabupaten Lombok Timur	-Umur -Pengalaman -pendidikan -Luas lahan -Pengalaman bertani -Sikap petani	1. Sikap petani terhadap keberadaan jaringan Irigasi di Kabupaten Lombok Timur berada pada skor komposit. 2. ketersediaan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi.
4	(Collin, 2020)	Sikap Petani Terhadap Penyuluhan Pupuk Organik Pada Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L) Di Kecamatan Hambaran Perak Kabupaten Deli Serdang	-umur -pendidikan -pengalaman -tingkat kosmopolitan -pendapatan	1. Sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik masih rendah sebesar 20,76% 2. faktor yang mempengaruhi adalah umur, pendidikan, kosmopolitan.

1.3 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir ini adalah sebagai berikut



Keterangan:

Menyatakan proses

Menyatakan pengaruh

Gambar 1. Kerangka Pikir

1.4 Hipotesis

Hipotesis kesimpulan atau dugaan sementara atas permasalahan yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan masalah yang ada dapat di bangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tersebut. Adapun hipotesis dari kajian adalah :

1. Diduga tingkat sikap petani dalam penyuluhan pupuk organik pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat masih rendah
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penyuluhan pupuk organik pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.